

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1. Analisa Masalah

4.1.1. Masalah Fungsi Bangunan Dengan Aspek Pengguna

Pengguna pada bangunan ini tidak hanya tertuju pada masyarakat luar Kopeng yang pastinya memiliki waktu dan ekonomi yang berlebih untuk sekedar refreshing ataupun berkumpul mengerjakan tugas. Akan tetapi terdapat pengguna dari masyarakat local itu sendiri, yang dimana mayoritas pendapatan masyarakat Kopeng adalah menengah sampai menengah kebawah, sehingga bagaimana dapat membuat masyarakat local ini dapat untuk masuk atau mendatangi bangunan ini tanpa merasa takut karena harus membayar.

Hal tersebut akan menjadi kendala apabila masyarakat local itu sendiri merasa tidak nyaman atau takut untuk dapat memasuki perpustakaan café yang justru pengguna utama yang ditujukan dengan adanya bangunan ini adalah masyarakat local itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan minat baca pada masyarakat setempat.

4.1.2. Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

▪ Iklim

Iklim pada lokasi tapak ini cenderung memiliki kelembapan yang cukup tinggi, terlebih pada saat musim hujan. Hal ini pasti akan sangat berbahaya untuk koleksi buku – buku yang ada di perpustakaan, karena resiko untuk tumbuhnya jamur pada kertas – kertas sangat tinggi.

▪ Topografi

Lokasi tapak yang berada pada kaki Gunung Merbabu dan Gunung Telomoyo, membuat struktur pada bangunan ini akan berfokus pada pondasi. Dengan tingkat elevasi hanya 5% (cukup landai) kemungkinan besar bisa menggunakan metode cut and fill pada lokasi tapak.

▪ Akses

Permasalahan utama akan dapat pada akses terutama pada saat musim liburan panjang tiba, seperti libur lebaran dan libur natal dan tahun baru, karena tergolong kedalam jalan Kolektor Primer yang dimana jalan ini menghubungkan 3 kota yaitu Kota Salatiga, Kota Magelang dan Kota Solo,

membuat jalur ini akan sangat macat apabila terdapat liburan yang cukup panjang.

- **Utilitas**

Sumber air bersih yang tidak berupa PDAM membuat bangunan ini akan bergantung kepada sumber air bersih yang mengalir di sungai dan juga sumur buatan, sehingga apabila sumber air bersih tersebut mengering, bangunan ini akan kesulitan untuk mendapatkan air bersih.

- **Peraturan / Regulasi**

Menurut peraturan wilayah, Peraturan Daerah Kabupaten Semarang No. 2 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung pada BAB IV Fungsi dan Kalsifikasi Bangunan Gedung, bangunan ini hanya memiliki KDB sebesar 45% sehingga luas ruang luar atau ruang terbuka hijau akan menjadi sangat besar, yaitu 55%. Hal ini membuat kebutuhan luasan ruang akan sangat dibatasi agar tidak melebihi pada peraturanyang sudah berlaku.

4.1.3. Masalah Fungsi Bangunan Dengan lingkungan Di Luar tapak

- **Sosial**

Mayoritas masyarakat Indonesia memiliki tingkat minat baca yang cukup rendah, sehingga bagaimana harus dapat menciptakan suasana perpustakaan yang dapat merespond dari sifat pengguna pada kaum milenial. Hal ini yang mendorong untuk membuat sebuah inovasi dengan perpustakaan berkonsepkan café. Dengan berkembangnya teknologi dan pada masa saat ini membuat kaum milenial untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut dengan gadget. Akan tetapi dampak negative yang dapat ditimbulkan gadget adalah kemalasan yang didukung tidak adanya sarana prasarana perpustakaan daerah pada wilayah Kopeng.

- **Ekonomi**

Inovasi perpustakaan café tersebut membuat masalah baru, dimana mayoritas masyarakat Kopeng ini bermata pencarian dengan bercocok tanam atau bertani, sehingga memiliki tingkat ekonomi yang menang sampai menengah ke bawah. Hal ini yang dapat membuat masyarakat Kopeng tersebut takut atau sungkan untuk masuk atau datang pada bangunan perpustakaan café, padahal target utama dengan adanya bangunan ini adalah dapat memajukan minat baca masyarakat setempat.

- Budaya

Dalam lokasi tapak ini belum terdapat budaya membaca, sehingga bagaimana mengenalkan sejak dini kepada masyarakat khususnya anak – anak untuk dapat membaca buku.

4.1.4. Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak & Topik / Tema

- Masalah Fungsi Bangunan

Fungsi bangunan ini yang terkesan masih baru untuk masyarakat, membuat kesan dari fungsi bangunan ini saling berbenturan atau tidak saling bersinergi, akan tetapi dengan adanya sebuah inovasi baru ini, dapat diharapkan agar masyarakat yang malas untuk membaca karena sebuah perpustakaan yang cenderung bersifat formal, dapat datang untuk merasakan perbedaan dengan perpustakaan pada umumnya. Butuh waktu untuk mengenalkan ke masyarakat terhadap fungsi bangunan ini yang terkesan masih awam.

- Masalah Lingkungan

Lingkungan yang terletak pada daerah Kopeng yang memiliki suhu yang cukup dingin dan tingkat kelembapan yang cukup tinggi membuat umur dari koleksi buku – buku perpustakaan ini terancam, dikarenakan dengan kelembapan yang cukup tinggi dapat membuat buku ini berjamur dan basah, sehingga dapat merusak isi dari buku tersebut.

- Masalah Tema / Topik

Tema yang penulis angkat dari projek ini adalah minat baca penduduk Indonesia yang masih tergolong rendah, sehingga harus terdapat beberapa upaya dalam memperbaiki sector tersebut. Salah satu upaya yang penulis dapat lakukan adalah membuat sebuah bangunan dengan inovasi hasil dari respond pengguna, yang dimana kaum milenial yang cenderung tidak merasakan nyaman apabila saat berada di perpustakaan dengan bersifat formal. Dengan adanya inovasi perpustakaan yang berkonsepkan café, diharapkan mampu meningkatkan daya minat baca penduduk Indonesia terutama kaum milenial.

4.2. Identifikasi Permasalahan

Dari adanya analisa pemasalahan diatas, dapat disimpulkan permasalahan – permasalahan yang cukup penting untuk dapat dijadikan

pernyataan masalah paling utama, berikut identifikasi permasalahan yang timbul :

- Permasalahan desain yang mampu untuk dapat beradaptasi dengan alam, sehingga bangunan mampu bertahan dengan cuaca di Kopeng.
- Permasalahan agar masyarakat mampu menerima dengan adanya inovasi baru terhadap perpustakaan
- Permasalahan budaya yang dimana masyarakat Kopeng masih sangat jarang untuk dapat membaca buku.
- Permasalahan agar buku – buku dapat terjaga dengan baik, mengingat lokasi tapak yang memiliki tingkat kelembapan yang cukup tinggi.
- Permasalahan sumber air bersih yang hanya berpegang terhadap sumber mata air dan aliran sungai dan tidak adanya PDAM.
- Permasalahan minat baca yang rendah dan dapat menyadarkan masyarakat untuk mengerti pentingnya pendidikan dalam kehidupan.
- Permasalahan penerapan struktur pondasi atau penggunaan metode – metode yang tepat untuk daerah yang berupa lereng.
- Permasalahan regulasi yang membatasi KDB sebesar 45%, membuat bangunan perpustakaan café tersebut mebatasi ukuran – ukuran ruangan dengan sebaik mungkin.

Dengan hasil dari analisa identifikasi permasalahan diatas, penulis hanya memilih 3 identifikasi permasalahan yang dapat diangkat sebagai pernyataan masalah utama, dengan ketentuan pembahasan yang menyangkut tentang desain dan arsitektural.

4.3. Pernyataan Masalah

Dengan adanya identifikasi permasalahan diatas, penulis hanya akan memilih 3 permasalahan paling penting dan terkait dengan permasalahan yang membahas tentang desain arsitektural.

1. Bagaimana desain sebuah bangunan perpustakaan yang berkonsep Arsitektur Tropis sehingga dapat menyikapi dan mampu merespond dengan cuaca pada lokasi Kopeng?
2. Bagaimana dapat menjaga tingkat kelembapan suatu ruangan yang terdapat buku pada bangunan yang lokasinya berada pada wilayah dengan kelembapan yang tinggi?
3. Apa metode – metode yang tepat dilakukan pada sebuah bangunan perpustakaan yang terletak pada lerengan sehingga dapat mengurangi resiko longsor?

